

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian (Gambaran Umum Objek Lokasi Penelitian)

1. Sejarah perkembangan SMA Negeri 2 Demak

SMA Negeri 2 Demak di dirikan pada tahun 1986 yang berlokasi di desa Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak, dimana;

- Sebelah barat berbatasan dengan desa Tanubayan
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Meranak
- Sebelah utara berbatasan dengan desa Krapyak, betokan dan Cabean
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa kadilangu

Awal berdirinya sekolah hanya memiliki 3 lokal kelas atau 3 tingkat kelas, kemudian perkembangan zaman membuat sekolah ini semakin diminati dan banyak siswa yang masuk ke SMA Negeri 2 Demak dan kondisi jalur pantura dari Kracaan sampai Kecamatan Gajah belum terdapat sekolah SMA yang Negeri. Hal ini membuat SMA Negeri 2 Demak cepat berkembang banyak jumlah siswanya.

Mulai kepemimpinan bapak Sobri. NA selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Demak, gebrakan baru yaitu mengawal terwujudnya sekolah Adiwiyata mulai dari tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan sekolah Adiwiyata Tingkat Mandiri mampu tergapai yaitu di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang berikutnya yaitu ibu Siti Asiyah pada tahun 2017 dan sekarang dipimpin oleh bapak Suntono terhitung September 2019.

Dari karegori sekolah Adiwiyata mandiri inilah karakter peduli lingkungan di maksimalkan benar-benar sehingga terwujud karakter kepada peserta didik, melalui pembiasaan, tata tertib dan sebagainya.

Dari segi sistem kurikulum SMA Negeri 2 Demak sekarang ini menggunakan Kurikulum 2013 dan sistem pembelajarannya *fullday school*.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi SMA Negeri 2 Demak;

Terwujudnya Insan Religius, Unggul dalam Prestasi, Mandiri dalam Karya, Santun Dalam Pekerti, Berwawasan Lingkungan, Bersih dan Hijau.²

Indikator Visi SMA Negeri 2 Demak;

- a. Unggul dalam aktivitas keagamaan
- b. Unggul dalam perolehan ujian nasional
- c. Meningkatkan dalam prosentase melanjutkan ke perguruan tinggi
- d. Unggul dalam berbagai cabang dan jenis lomba
- e. Unggul dalam kedisiplinan
- f. Unggul dalam kepedulian sosial
- g. Terampil dalam penerapan IT dan memiliki kecakapan hidup (*life skills*)
- h. Suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.³

Misi SMA Negeri 2 Demak;

1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pengembangan profesi.

¹ Hasil Observasi oleh peneliti pada profil SMA Negeri 2 Demak pada tanggal 7 Oktober 2019.

² Hasil Observasi oleh peneliti pada Dokumen KTSP Tahun pelajaran 2019-2020 di SMA Negeri 2 Demak pada tanggal 7 Oktober 2019.

³ Hasil Observasi oleh peneliti pada Dokumen KTSP Tahun pelajaran 2019-2020 di SMA Negeri 2 Demak pada tanggal 7 Oktober 2019.

3. Menumbuhkembangkan daya cipta untuk selalu berkarya secara mandiri dengan mengikuti perkembangan global.
4. Membudayakan perilaku santun dalam bersikap, bertindak dan bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menumbuhkembangkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan, pengendalian kerusakan lingkungan, dan pengendalian pencemaran lingkungan.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.⁴

Slogan Sekolah SMA Negeri 2 Demak :

SMANDA GRESS “Green and Smart School”

Tujuan Sekolah SMA Negeri 2 Demak :

- a. Membentuk manusia yang religius
- b. Membentuk manusia yang intelektual
- c. Mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar
- d. Meningkatkan kelancaran kegiatan administrasi sekolah di lingkungan unit kerja
- e. Pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada agar dapat digunakan secara maksimal sewaktu-waktu dengan melalui perawatan dan pemeliharaan
- f. Mewujudkan sekolah implementasi SKS
- g. Menjadikan sekolah zonasi
- h. Memiliki tim olimpiade, olah raga dan seni yang tangguh dan siap berlomba
- i. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan etos kerja yang tinggi bagi seluruh warga sekolah
- j. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih hijau dan sehat.⁵

⁴ Hasil Observasi oleh peneliti pada Dokumen KTSP Tahun pelajaran 2019-2020 di SMA Negeri 2 Demak pada tanggal 7 Oktober 2019.

3. Data Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Demak
 Status : Negeri
 Jenjang Pendidikan : SMA / SLTA
 NPSN : 20319301
 NSS : 311.032.111.011
 Alamat Sekolah : JL. Kudus No. 182 Demak
 Desa : Bintoro RT 9 RW 9 Kode Pos 59511
 Kecamatan : Kecamatan Demak
 Kabupaten : Demak
 Provinsi : Jawa Tengah
 Nomor Telpn : (0291) 685840
 Web : <http://www.sman2demak.sch.id>
 Email : smanda_demak@yahoo.com
 SK Pendirian Sekolah : 0887/0/1986
 Sistem penyelenggaraan : Full day school / 5 hari⁶

4. Sumber Daya Tenaga Idukatif dan Administratif

Data keadaan guru tahun pelajaran 2019/2020 terlampir
 Data keadaan administrasi tahun pelajaran 2019/2020 terlampir

5. Data Peserta Didik

Jumlah rombongan belajar SMA Negeri 2 Demak : 36 rombel
 Kelas X MIPA = 7 rombel = 252 siswa
 Kelas X IPS = 5 rombel = 180 siswa
 Kelas XI MIPA = 7 rombel = 252 siswa
 Kelas XI IPS = 5 rombel = 180 siswa
 Kelas XII MIPA = 7 rombel = 252 siswa
 Kelas XII IPS = 5 rombel = 180 siswa

⁵ Hasil Observasi oleh peneliti Dokumen KTSP Tahun Pelajaran 2019-2020 Tim Kurikulum di SMA Negeri 2 Demak (pada tanggal 7 Oktober 2019).

⁶ Hasil Observasi oleh peneliti Dokumen KTSP Tahun Pelajaran 2019-2020 Tim Kurikulum di SMA Negeri 2 Demak (pada tanggal 7 Oktober 2019).

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Demak tahun pelajaran 2019/2020 secara keseluruhan ada 1296 siswa.

Setelah di bawah kewenangan Pemerintah Provinsi, maka batas maksimal rombongan belajar adalah 36 kelas setiap unit SLTAN.

B. Pembahasan

1) Metode 5 aspek *Modelling The Way* pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

a) Perencanaan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

Metode *modelling the way* mulai dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan agama islam oleh guru agama kelas X yaitu sejak SMA Negeri 2 Demak memberlakukan kurikulum 2013 pada bulan Juli 2016. Dengan tujuan metode ini mampu mengeksplor kompetensi peserta didik yang partisipatif, aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan atau mengarah pada pembelajaran PAIKEM.

Dengan adanya tuntutan ke kurikulum 2013 tersebut maka metode *modelling the way* dilaksanakan di SMA Negeri 2 Demak pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Siswa kelas X sebagai subjek utama dalam pembelajaran dan mampu menciptakan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Metode ini menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan tidak bergantung kepada keaktifan guru agama, guru agama hanya sebagai fasilitator dalam kelas.⁷

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode yang terkait dengan 5 aspek pembelajaran *modelling the way* di SMA Negeri 2 Demak pada mata pelajaran

⁷ Moh. Tamzis, wawancara oleh penulis, 5 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X dimana mengambil contoh kompetensi dasar berpakaian secara islami yaitu pemodelan melalui skenario siswa;⁸

Pendahuluan, pada tahap ini guru agama SMA Negeri 2 Demak mengawali kegiatan dengan memberi salam islami dan Nasional, absensi siswa kelas X, memonitoring kerapihan berpakaian siswa, kebersihan lingkungan kelas, meminta ketua kelas memimpin doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca ayat al-Quran sesuai dalil dari materi berpakaian secara islami, mengulas kembali materi terdahulu, menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran, melakukan motivasi dan *appersepsi* model tentang Berpakaian Secara Islami.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru agama di SMA Negeri 2 Demak setelah pembelajaran suatu topik tertentu tentang kompetensi dasar berpakaian secara islami, identifikasi dilakukan guru agama berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas. Keterampilan baru ini dikemas dalam skenario memodelkan berpakaian secara islami oleh siswa kelas X di depan kelas, guru agama membagi kelas kedalam 6 kelompok sesuai jumlah siswa perkelas di SMA Negeri 2 Demak yaitu 36, siswa menyiapkan media yang diperlukan untuk mendemostrasikan skenario, siswa diberi waktu 15 menit untuk menciptakan skenario memodelkan berpakaian secara islami, siswa diberi waktu 15 menit untuk berlatih, secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing cara berpakaian secara islami. Beri kesempatan

⁸ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

untuk memberikan feed back pada setiap pemodelan yang dilakukan agar muncul *informasi - pemrosesan - respon* oleh peserta didik.

Penutup, pada kegiatan ini guru agama di SMA Negeri 2 Demak diharapkan peserta didik menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan refleksi, peserta didik menerima umpan balik yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran, peserta didik menerima informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, peserta didik menerima informasi tentang tugas individu menulis dalil tentang berpakaian secara islami dalam buku tugas, peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah, berdoa bersama dipimpin ketua kelas dan penutup.⁹

Pembelajaran peserta didik dengan metode *modelling* lebih aktif dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan semangat itulah peserta didik akan mudah memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, terwujud dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Bukan semata itu metode *modelling* dipakai, tetapi menggugah siswa SMA Negeri 2 Demak memiliki karakter *syaja'ah* (pemberani) berdiri di depan teman-teman untuk menokohkan suatu model tertentu yang sudah direncanakan dalam pembelajaran. Hal ini karena siswa yang tumbuh karakter *syaja'ah* maka akan menjadi aktif, kreatif dan inovatif di kelas

⁹ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Sri Mufarida, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

dan tidak menjadi siswa yang pasif baik dari kelas X yang jurusan MIPA ataupun yang jurusan IPS.¹¹

Dari apa yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *modelling the way* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak siswa kelas X lebih aktif dan ada semangat dalam kegiatan belajar mengajar serta menggugah siswa memiliki karakter syaja'ah berdiri di depan teman-teman untuk menokohkan suatu model tertentu yang sudah direncanakan di kelas sesuai dengan materi.

b) Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada materi-materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

Hasil temuan bahwa tidak semua materi pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak diterapkan dengan metode tersebut karena sebagai guru agama harus memilah kesesuaian dengan materi atau tidaknya. Sebagai contoh materi pada semester genap kelas X dengan topik larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, materi tersebut tidak cocok diterapkan metode pembelajaran *modelling the way* karena akan timbul kesan yang negatif pada diri peserta didik. Sedangkan materi berpakaian secara islami bisa diterapkan metode tersebut.¹²

Bagi peserta didik kelas X banyak yang setuju akan metode tersebut, tetapi tidak semua materi pendidikan agama islam dan budi pekerti diterapkan dengan metode pembelajaran *modelling the way*. Sebagai contoh materi yang bisa dimodelkan peserta didik SMA Negeri 2 Demak yaitu materi tentang haji dan umroh dimana guru agama memodelkan tata cara

¹¹ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹² Sri Mufarida, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

mengenakan pakaian ihram yang benar sesuai ketentuan ibadah haji dan umrah. Selanjutnya ketika guru agama selesai memodelkan, maka secara gantian para peserta didik memodelkan cara berpakaian ihram. Sehingga siswa dan teman-teman yang lain merasa tertantang dan termotivasi karena praktek langsung serta mudah difahami. Sedangkan materi yang tidak bisa diterapkan dengan metode pembelajaran ini adalah materi kompetensi dasar yaitu hindari perbuatan zina pada semester I kelas X.¹³

Tidak hanya itu, materi berpakaian secara islami sering juga dimodelkan ketika peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti diterapkan oleh guru agama SMA Negeri 2 Demak, dimana salah satu peserta didik diperintahkan maju kedepan memodelkan pakaian yang islami dan pakaian yang belum islami bagi siswa. Hal tersebut yang memodelkan dan siswa lainnya tergugah, tumbuh kesadaran akan berpakaian yang islami dan sopan dalam beraktifitas maupun beribadah kepada Allah SWT.¹⁴

Dari apa yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *modelling the way* pada materi-materi mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas X di SMA Negeri 2 Demak ditemukan bahwa tidak semua materi bisa diterapkan metode *modelling the way* sebab berkaitan dengan dampak positif atau negatif ketika semua materi di modelkan ke siswa.

Materi kelas X pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk SMA yaitu Q.S al-Hujurat ayat 10 dan 12 serta hadis terkait perilaku kontrol diri (*mujahadah an-*

¹³ Della Oktaviani, wawancara oleh penulis, 10 September, 2019, wawancara 8, transkrip.

¹⁴ Enggita Budiarti, wawancara oleh penulis, 10 September, 2019, wawancara 9, transkrip.

nafs), prasangka baik (*hunnuzzhan*), persaudaraan (*ukhkuwah*), Iman kepada Allah Swt (Asmaul Husna : *al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-Adl dan al-Akhir*, Perilaku jujur, Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama, Pengelolaan haji, zakat dan wakaf, Meneladani perjuangan Nabi Saw di Mekah, Berpakaian secara islami, Meneladani perjuangan Nabi Saw di Madinah, Q.S al-Isra' ayat 32 dan Q.S an-Nur ayat 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, Iman kepada malaikat dan Sumber hukum Islam.¹⁵

Temuan wawancara peneliti terhadap materi-materi kelas X pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMA Negeri 2 Demak yang telah dilaksanakan oleh guru agama dan bisa di modelkan yaitu;

- Q.S al-Hujurat ayat 10 dan 12 serta hadis terkait perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*hunnuzzhan*), persaudaraan (*ukhkuwah*).
- Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husna : *al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-Adl dan al-Akhir*.
- Perilaku jujur
- Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama
- Pengelolaan haji, zakat dan wakaf
- Meneladani perjuangan Nabi Saw di Mekah
- Berpakaian secara islami
- Meneladani perjuangan Nabi Saw di Madinah¹⁶

Sedangkan materi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas X di SMA

¹⁵ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, v-vi.

¹⁶ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

Negeri 2 Demak yang tidak cocok diterapkan metode modelling the way oleh guru agama diantaranya ;

- Q.S al-Isra' ayat 32 dan Q.S an-Nur ayat 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Iman kepada malaikat
- Sumber hukum islam¹⁷

c) Media dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

Media yang harus disiapkan dalam metode ini adalah modelnya yaitu peserta didik itu sendiri yang akan menjadi tokoh sebagai peraga untuk pembelajaran, sedangkan sarana penunjangnya adalah bahan atau keperluan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran dengan topik materi peserta didik kelas X tentang kompetensi dasar ibadah Haji dan Umroh, maka dipersiapkan dua kain pakaian Ihram untuk bisa diperagakan oleh modelling bagaimana cara menggunakannya dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam.¹⁸

Seperti yang sudah berjalan, media ajar bagi guru agama di SMA Negeri 2 Demak untuk kelas X mensiasati dengan siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diperintahkan menyediakan seperti kain untuk model ihram haji siswa membeli secara kelompok masing-masing kain putih dengan ukuran yang sama dalam ketentuan pakaian

¹⁷ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Sri Mufarida, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

ihram. Sehingga cukup untuk kebutuhan setiap pembelajaran masing-masing kelas.¹⁹

Dari apa yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sesuai hasil wawancara peneliti dilapangan bahwa untuk mencukupi semua kebutuhan siswa SMA Negeri 2 Demak kelas X supaya setiap kelas terpenuhi, maka guru agama mengambil sikap yaitu membagi beberapa kelompok tiap kelas pengadaan bahan pemodelan yang akan dimodelkan siswa. Seperti siswa membeli kain putih sesuai ukuran secara kelompok untuk memodelkan berpakaian ihram haji dan umrah atas bimbingan guru agama. Satu potong kainnya mencapai harga sekitar Rp 50.000, jika satu kelompok ada 5 siswa maka setiap anggota iuran Rp 10.000. Begitu juga ketika memodelkan materi lainnya walaupun pihak sekolah sudah menyediakan tetapi masih terbatas dan ada yang kondisi rusak.

d) Kelebihan dan kekurangan dari Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

1. Memberikan pengalaman nyata kepada pelaku *modelling* yaitu peserta didik utamanya karena dengan praktik langsung maka daya ingat dan kepehaman akan lebih kuat dari pada hanya sekedar teori atau dikisahkan, peserta didik lebih percaya diri karena ternyata dia mampu praktik dengan baik dan benar, siswa mampu tau kesalahan yang dilakukan pada saat memodelkan serta siswa mengetahui bahwa dia mempunyai potensi yang dimiliki karena manfaat dari metode ini.²⁰

¹⁹ Moh. Tamzis, wawancara oleh penulis, 5 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

2. Tingkat kemampuan siswa SMA Negeri 2 Demak kelas X menghafal materi dengan menirukan materi yang dimodelkan, temuan dilapangan banyak siswa yang dengan cepat memodelkan materi tertentu yang sudah dimodelkan oleh oleh diri sendiri atau teman lainnya. Disini seperti yang dipraktekkan oleh guru agama yaitu pemodelan cara berpakaian ihram haji dan umrah, peserta didik memodelkannya dengan cepat dan benar. Dari 36 siswa perkelas maka setiap kelas hanya 1-4 yang belum menguasai batas minimal kompetensi dasar tersebut. Tindak lanjutnya yaitu dengan tutor sebaya, artinya siswa SMA Negeri 2 Demak yang sudah menguasai kompetensi dasar memberi pelatihan kepada siswa yang belum tuntas keterampilan tersebut. Tugas tutor sebaya sekaligus sebagai pengayaan terhadap siswa yang menguasai kompetensi dasar.

Kelemahan dari metode ini pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Demak adalah;

1. Ketika guru agama akan menggunakan metode tersebut tetapi media yang dibutuhkan belum tersedia karena situasi dan kondisi sekolah, maka metode ini batal digunakan karena harus butuh persiapan media tersebut terlebih dahulu. Maka guru agama mengalihkan ke metode lainnya yaitu yang sering digunakan adalah dengan ceramah dan diskusi.²¹
2. Bagi siswa SMA Negeri 2 Demak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata siswa maka ada yang semakin minder untuk memodelkan materi tertentu di depan kelas atau di tempat belajar lain. Bahkan ada siswa SMA Negeri 2 Demak kelas X mengambil sikap

²¹ Desy Lukman Hakim, wawancara oleh penulis, 4 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

tidak masuk sekolah karena ada jadwal pemodelan materi pendidikan agama islam dan budi pekerti pada hari yang sudah ditentukan.

Dari apa yang sudah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari metode memodelkan pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti siswa kelas X SMA Negeri 2 Demak adalah tumbuh menjadi besar akan percaya diri atau bahwa dirinya memiliki kompetensi mampu memodelkan dengan baik.

Sedangkan kelemahannya adalah guru agama harus menyediakan perencanaan media terlebih dahulu secara matang dan jika belum terpenuhi, guru agama SMA Negeri 2 Demak mengambil tindakan mensiasati dengan metode lain yaitu melalui pembelajaran pemutaran video karena setiap kelas sudah terdapat LCD proyektor untuk kegiatan pembelajaran.

e) Hambatan dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

Hambatan secara internal di SMA Negeri 2 Demak dalam pembelajaran metode ini adalah segi sarana prasarana terutama bahan-bahan yang akan dimodelkan seperti patung model, kain ihram, pakaian islami, IT dan LCD sebagian besar dalam kondisi rusak. Tidak hanya itu, kurang peduli dari siswa dalam merawat bahan ajar pada masing-masing kelas dan kadang digunakan siswa untuk bercanda atau bermain dengan teman-temannya sehingga menjadi rusak. Belum lagi ketika bersamaan ada kegiatan di sekolah seperti HUT, PHBI, rapat internal sekolah dan sebagainya.²²

²² Sri Mufarida, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

Hambatan eksternal terarah pada kegiatan rutin MGMP PAI, karena di SMA Negeri 2 Demak guru agama kegiatan MGMP PAI setiap hari senin, maka guru agama yang ada jadwal mengajar pada hari tersebut akan memberikan tugas siswa melalui guru piket sekolah, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan tertunda. Belum lagi ketika bersamaan ada kegiatan tugas dinas luar sekolah.²³ Kegiatan tugas dinas luar sekolah seperti diklat atau sosialisasi kebijakan baru untuk guru agama yang diadakan oleh Kemenag Kabupaten Demak maupun dari Kantor Cabang Dinas pendidikan (KCD II) Provinsi Jawa Tengah yang kantornya masih inklud dengan SMA Negeri 1 Demak.

Tabel 4.1²⁴

**HARI MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP)
SMA NEGERI 2 DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

No.	Hari	Keterangan Mata Pelajaran
1.	Senin	Pend. Agama & Budi Pekerti, PPKN, B. Indonesia
2.	Selasa	Bahasa Inggris, Bahasa Asing, Sosiologi, BK
3	Rabu	Matematika, Pend. Seni, dan Penjas Orkes
4	Kamis	Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Bahasa Jawa

Dari temuan diatas, dapat di simpulkan bahwa hambatan internal yang terjadi pada guru SMA Negeri 2 Demak seperti kegiatan di sekolah seperti HUT, PHBI, rapat internal sekolah dan sebagainya. Hal ini

²³ Desy Lukman Hakim, wawancara oleh penulis, 4 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Dokumen SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2019 / 2020, (Tim Kurikulum, Demak, 2019), 3.

menyita waktu pembelajaran siswa yang seharusnya dilakukan menjadi tertunda. Maka guru agama mensikapinya dengan memberikan tugas kepada siswa melalui guru piket hari tersebut dan melakukan pemadatan materi pada pertemuan berikutnya dengan persiapan yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah kegiatan rutin MGMP PAI setiap hari senin dan tugas dinas luar sekolah.

2) **Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata pada 5 aspek di SMA Negeri 2 Demak**

a) **Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak**

Kepala SMA Negeri 2 Demak selaku pimpinan manajerial melaksanakan kebijakan-kebijakan sekolah berkarakter khusus yaitu Sekolah Adiwiyata Mandiri dengan tujuan mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan bagi semua warga sekolah yaitu membentuk tim pengembang lingkungan hidup yang melibatkan dari pengawas sekolah, komite, guru, karyawan, peserta didik, sub kantin dan wali murid. Dimana guru nanti akan ditraining bersama oleh tim pengembang kurikulum sekolah karena sebagai pelaku utama dalam mendidik karakter terhadap diri peserta didik di SMA Negeri 2 Demak melalui IHT (*In House Training*) sebagai bekal pelatihan para guru dalam melaksanakan pembelajarannya berintegritas adiwiyata. Selain itu, disiapkan kelengkapan sarana prasarana penunjang, media dan sumber belajar bagi guru dengan lingkungan alam nyata. Tidak berhenti disitu, kepala sekolah SMA Negeri 2 Demak memfasilitasi bagi guru melaksanakan studi banding ke sekolah di Kabupaten sendiri maupun Kabupaten lain, diantaranya SMA Negeri 14 Semarang, SMA Negeri 1

Wonosobo dan SMA Negeri 1 Demak supaya kompetensi dan skill guru SMA Negeri 2 Demak menjadi profesional.²⁵

Upaya yang dilakukan oleh Litbang SMA Negeri 2 Demak yaitu memonitoring dan memotivasi guru-guru untuk selalu mengaktifkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah, sehingga guru yang sudah menguasai bisa melaksanakan tutor sebaya pada sesama guru. Apalagi guru agama bisa saling tutor sebaya sehingga pelaksanaan pembelajaran sama-sama menguasai dan maksimal dan apabila masih ada kesulitan, maka bisa ditutorkan ke tim pengembang kurikulum.²⁶

Tabel 4.2²⁷

PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI LITBANG
SEMESTER I (GASAL) DI SMA NEGERI 2 DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

No.	N a m a	Gol / Ruang	Jabatan	Bidang
1	Muslikah, S.Pd., M.Pd NIP. 19700406 199802 2 006	IV / b	Guru Madya	LITBANG
2	Arif Suwondo, S.Pd NIP. 19710320 200801 1 003	III / c	Guru Muda	LITBANG

Data dari tim kurikulum menyebutkan bahwa mata pelajaran yang sudah menerapkan karakter

²⁵ Suntono, wawancara oleh penulis, 6 September, 2019, wawancara 5, transkrip.

²⁶ Muslikah, wawancara oleh penulis, 9 September, 2019, wawancara 7, transkrip.

²⁷ Dokumen SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2019 / 2020, (Tim Kurikulum, Demak, 2019), 4.

adhiyaya di antaranya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, PKWU, Biologi, Kimia, Fisika, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Bahasa Jawa dan BTQ. serta hampir 90% mata pelajaran terintegritas karakter adhiyaya. Dari hal tersebut tim kurikulum mengambil kebijakan dengan mengadakan peningkatan mutu guru termasuk para guru agama SMA Negeri 2 Demak mampu melaksanakan dalam pembelajaran di sekolah dengan baik. Kebijakan tersebut diantaranya yang dilakukan adalah mengadakan *In House Training* (IHT) bagi semua guru tanpa terkecuali. Dimana tempat pelaksanaannya di aula sekolah lantai 2 maupun diluar sekolah yaitu seperti aula hotel di Semarang pada setiap awal tahun pelajaran baru bagi SMA Negeri 2 Demak, mendatangkan narasumber yang kompeten dibidangnya sebagai sumber ilmu untuk para guru seperti mendatangkan pengawas SMA Kabupaten Demak bernama Drs. Sunarno Utomo, M.Pd dan Kurnia Listianingrum, M.Si dari Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Demak, membina dan mengaktifkan forum guru berdiskusi (FGD) secara internal yang berkesinambungan dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) masing-masing mata pelajaran, menguatkan program dari kepala SMA Negeri 2 Demak yaitu mengoptimalkan kegiatan ketika melaksanakan studi banding.²⁸

²⁸ Jumiatus, wawancara oleh penulis, 6 September, 2019, wawancara 6, transkrip.

Tabel 4.3²⁹
**PEMBAGIAN TUGAS GURU
 SEBAGAI WAKIL KEPALA SEKOLAH
 SEMESTER I (GASAL) DI SMA NEGERI 2 DEMAK
 TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

No.	N a m a	GoI / Ruang	Jabatan	Wakil Kepala Sekolah
1.	Jumiaturun, S.Pd NIP. 19731026 200701 2 005	III / c	Guru Muda	Wakasek Bidang Akademis (Kurikulum)
2.	Eko Suprabowo, S.Pd NIP. 19840917 200903 1003	III / b	Guru Pertama	Wakasek Bidang Kesiswaan
3.	Nur Aeni, S.Pd NIP. 19740607 200701 2 004	III / c	Guru Muda	Wakasek Bidang Hubungan Masyarakat, Informasi dan Komunikasi
4.	Yusroh Isnindarini, S.Pd NIP. 19700112 199802 2 004	IV / a	Guru Madya	Wakasek Bidang Sarana Prasana

²⁹ Dokumen SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Demak Tahun Pelajaran 2019 / 2020, (Tim Kurikulum, Demak, 2019), 5.

- b) Relevansi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang berkarakter adiwiyata

Relevansi mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan karakter adiwiyata adalah memiliki kaitan sangat erat, dimana dalam pendidikan agama islam di materi aspek Fiqih pada Bab I selalu membahas tentang *Thoharoh*, kebersihan yang merupakan sebagian dari iman, kemudian didalam karakter Adiwiyata juga jelas yang diutamakan adalah kebersihan.³⁰

Dalil al-Qur'an tentang hal tersebut berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ يُدِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُدِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan atau membersihkan diri”. (Al-Baqarah : 222)³¹

Bunyi hadits Rasulullah Saw;

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kebersihan merupakan salah satu juz dari iman.” (HR.Muslim)

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kebersihan itu sebagian dari iman.” (HR. Ahmad).³²

Terdapat relevansinya dengan kata bijak yang berbunyi “*Mens sana in corpore sano*” dimana memiliki arti di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Ditafsirkan yaitu tubuh yang sehat mengarah

³⁰ Sri Mufarida, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

³¹ Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Qur'an Al-Mujawwad, *Al-Qur'an Al-Mujawwad*, 35.

³² Tim MGMP PAI Kabupaten Demak, *Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 25.

pada lingkungan yang bersih. Sedangkan jiwa diartikan ruh yang bersih (selalu berthoharoh).

Karakter adiwiyata memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti diantaranya adalah merupakan pengamalan dari kebersihan sebagian dari iman dan perintah manusia sebagai *kholifah fil ardl* untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan hidup. Untuk peserta didik di SMA Negeri 2 Demak mengarah pada lingkungan hidup di sekolah sebagai pembentukan karakter cinta dan peduli lingkungan alam.³³

Karakter adiwiyata sangat relevan dengan ayat-ayat kauniyah. Kauniyah adalah ayat-ayat dari Allah SWT yang bisa dijumpai di alam sekitar pada fenomena yang terjadi, persoalan dan dinamika hidup manusia lainnya. Ayat kauniyah ini sering disebut dengan istilah fenomena alam. Maka arah pembelajaran berkarakter adiwiyata pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak bernuasa peduli terhadap lingkungan alam sekolah dan terbentuk pembiasaan karakter yang bisa diterapkan di lingkungan alam dirumah dan lainnya.³⁴

Firman Allah SWT yang berkaitan dengan ayat kauniyah diantaranya adalah surat Al-Baqarah ayat 31-33 yang berbunyi;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا
مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ

³³ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁴ Moh. Tamzis, wawancara oleh penulis, 5 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبِ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣).

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(31), Mereka menjawab : "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"(32), Allah SWT berfirman : "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah SWT berfirman : "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan"(33).³⁵

- c) Penerapan Karakter Adiwiyata pada Materi-Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 2 Demak

Karakter adiwiyata bisa digunakan pada lima aspek materi mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti diantaranya yaitu aspek al-Qur'an dan hadist, aspek aqidah, aspek akhlak, aspek syariat (fiqih) dan aspek tarikh.³⁶ Dimana ruang lingkup karakter adiwiyata mengarah pada hubungan manusia dengan

³⁵ Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Qur'an Al-Mujawwad, *Al-Qur'an Al-Mujawwad*, 6.

³⁶ Sri Mufarida, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

lingkungan. Hal ini siswa SMA Negeri 2 Demak hubungan interaksinya dengan lingkungan alam sekolah.

Selain itu juga karakter adiwiyata bisa diterapkan ke semua materi peserta didik kelas X, karena masing-masing jenjang terdapat materi akhlak, pembiasaan karakter adiwiyata bisa di inputkan ke materi aspek akhlak maupun lainnya. Hal ini sejalan dengan program pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 Demak.³⁷

Hal tersebut menguatkan bahwa karakter adiwiyata diterapkan pada semua materi mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bisa terrealisasikan karena menyesuaikan tujuan materi pembelajaran tersebut.³⁸

d) Media dalam pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak

Berkaitan media penunjang yang harus disiapkan dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berkarakter adiwiyata diantaranya air untuk berwudlu, tiga model tempat sampah didalam dan diluar kelas, kantong sampah, bank sampah, gazebo dan green house.³⁹

Media penunjang lainnya adalah pembelajaran alam artinya peserta didik di SMA Negeri 2 Demak diajak mengenal penghijauan, alam lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan maupun tanggap bencana alam. Hal ini sekaligus pengamalan ayat kaunyah sudah tertanam kepada peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi

³⁷ Moh. Tamzis, wawancara oleh penulis, 5 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

³⁸ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Sri Mufarida, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

pekerti berkarakter adiwiyata.⁴⁰ Bahkan siswa SMA Negeri 2 Demak kelas X diajarkan juga tentang tanggap bencana alam melalui simulasi di sekolah dan bekerja sama dengan dinas pemadam kebakaran (damkar) Kabupaten Demak dan bekerja sama dengan PMI Kabupaten Demak.

Media yang biasa disiapkan dalam hal ini adalah tempat air wudlu yang mencukupi untuk wudlu dan bekas pembungan air wudlu tersebut dipakai otomatis mengairi tanaman-tanaman lingkungan alam di area SMA Negeri 2 Demak sebagai penghijauan alam sekolah.⁴¹ Hal ini dilakukan sebab dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dituntut menguasai kompetensi membaca dalil-dali dari ayat al-Qur'an pada materi ajar dan dengan aturan pembiasaan kondisi peserta didik suci kecuali bagi peserta didik yang sedang udzur syar'i.

- e) Kelebihan dan kekurangan dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak

Berkaitan dengan kelebihan karakter adiwiyata pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak diantaranya yaitu *pertama*, dapat membantu pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah yang selalu mencintai kebersihan lingkungan sebagaimana perintah Allah SWT dan Rasulullah Saw yang memerintahkan kepada manusia untuk mencintai kebersihan lingkungan dan tidak merusak alam sehingga tercipta keindahan dan

⁴⁰ Moh. Tamzis, wawancara oleh penulis, 5 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁴¹ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

kenyamanan hidup dilingkungan sekolah maupun dirumah.⁴² Sebuah kutipan hadist yang berbunyi ;

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Swt itu Maha-Indah dan menyukai keindahan”. (HR. Ahmad)⁴³

Kedua, peserta didik di SMA Negeri 2 Demak kelas X bisa lebih mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada kepedulian terhadap lingkungan karena sudah terbentuk pembiasaan dilingkungan sekolah.⁴⁴

Ketiga, peserta didik di SMA Negeri 2 Demak dapat lebih mengenal penghijauan dan tumbuhan relevansinya dengan ayat-ayat kaunyah. Sedangkan kekurangannya yaitu sulitnya peserta didik yang belum terimbas untuk membiasakan perilaku menyanyangi lingkungan alam.⁴⁵

Keempat, peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Demak langsung praktek dan melaksanakan sendiri melestarikan lingkungan, sehingga terwujud di setiap kelas selalu terjaga kebersihan dan tanaman yang tumbuh subur memberi udara sejuk bagi peserta didik.⁴⁶

Sedangkan segi kekurangannya yaitu sarana prasarana penunjang adiwiyata masih minim karena jumlah rombel peserta didik yang banyak sehingga

⁴² Sri Mufarida, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Tim MGMP PAI Kabupaten Demak, *Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 27.

⁴⁴ Desy Lukman Hakim, wawancara oleh penulis, 4 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁵ Moh. Tamzis, wawancara oleh penulis, 5 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁴⁶ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

proses pergantian jam pembelajaran antar rombel belum maksimal.⁴⁷

- f) Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak

Hambatan karakter adiwiyata pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak yaitu *pertama*, masih ada beberapa peserta didik yang kurang peduli dengan lingkungan, sehingga tidak sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah karena mempengaruhi peserta didik yang lainnya terutama bagi peserta didik laki-laki.⁴⁸

Kedua, pada sarana prasarana atau fasilitas yang belum tercukupi sesuai kebutuhan.⁴⁹ Seperti hutan sekolah dan taman baca sekolah yang belum direalisasikan di SMA Negeri 2 Demak.

Ketiga, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah suport kebijakan kurang maksimal. Suport kebijakan kurang maksimal disebabkan oleh adanya perubahan aturan atau pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 Demak dari tahun ke tahun, sebagai contoh yang terjadi pada awal tahun pelajaran 2017-2018 ada pengembangan RPP berbasis HOTS, tahun pelajaran 2018-2019 pengembangan RPP berbasis STEM dan tahun pelajaran 2019-2020 karakter literasi. Sehingga karakter adiwiyata dalam pembelajaran bukan menjadi fokus utama guru agama dan pembelajaran sulit terlaksana karena kekurangan media dan kurangnya

⁴⁷ Desy Lukman Hakim, wawancara oleh penulis, 4 September, 2019, wawancara 3,

⁴⁸ Sri Mufarida, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴⁹ Desy Lukman Hakim, wawancara oleh penulis, 4 September, 2019, wawancara 3, transkrip.

peserta didik menyadari akan adanya keterkaitan adiwiyata dengan ajaran agama islam.⁵⁰

Keempat, terbentur dengan waktu karena butuh waktu yang penuh dalam pelaksanaannya, apalagi harus pergantian antara kelas dengan jam di kelas yang lainnya dan terbentur sarana yang belum mampu mencukupi sesuai kapasitas peserta didik di sekolah besar seperti SMA Negeri 2 Demak dengan jumlah rombelnya yaitu 36 secara keseluruhan.⁵¹

3) **Implementasi 5 Aspek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak**

a) Kesadaran

Hasil temuan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Demak terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata adalah membentuk polisi lingkungan. Polisi lingkungan adalah tim yang bertugas memonitoring lingkungan sekolah apabila terjadi pelanggaran tata tertib adiwiyata. Polisi lingkungan yang terdiri dari;⁵²

1. Pembentukan tim

Dalam pembentukan tim polisi lingkungan yang terlibat adalah kesiswaan, guru, OSIS dan perwakilan tiap kelas ada 2. Semua saling berkoordinasi dalam pelaksanaannya yaitu memonitoring terhadap warga sekolah SMA Negeri 2 Demak yang melanggar tata tertib adiwiyata.

2. Jadwal piket

⁵⁰ Moh. Tamzis, wawancara oleh penulis, 5 September, 2019, wawancara 4, transkrip.

⁵¹ Kibtiyah, wawancara oleh penulis, 2 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁵² Suntono, wawancara oleh penulis, 4 November, 2019, wawancara 5, transkrip.

Jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 7 pagi sampai pulang sekolah para polisi lingkungan memonitoring dengan cara pada jam-jam istirahat siswa ke area sekolah dan tiap kelas laporan dari perwakilan kelas yang menjadi anggota polisi lingkungan. Tugas dari polisi lingkungan siswa SMA Negeri 2 Demak adalah memonitoring area sekolah, area kelas, area kamar mandi dan tempat lainnya dari segi kebersihan lingkungan.

3. Merumuskan sanksi terhadap pelanggaran adiwiyata

Bentuk sanksi yang di buat di SMA Negeri 2 Demak demi terwujudnya peserta didik peduli lingkungan meliputi;

a. Pelanggaran ringan

Peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan seperti membuang sampah sembarangan di area sekolah, mencabut tanaman dan membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Saksi yang diterima adalah peserta didik mendapat teguran dan bimbingan dari polisi lingkungan. Hal yang terjadi dengan sanksi teguran belum memberi efek kesadaran kepada pelaku tersebut.

b. Pelanggaran sedang

Peserta didik yang melakukan pelanggaran sedang seperti merusak tanaman, merusak sanitasi penghijauan, membakar sampah sembarangan dan membunuh penghijauan di sekolah. Saksi yang di terima yaitu mengganti dan membawa pohon penghijauan yang bisa di tanam.

c. Pelanggaran berat

Peserta didik yang melakukan pelanggaran berat seperti memprovokasi teman yang lain agar tidak taat tata tertib adiwiyata, merusak lingkungan dengan pencemaran zat kimia maupun sejenisnya. Saksi yang diterima adalah mendapatkan nilai sikap C (Cukup) pada Raport Kenaikan Kelas. Padahal ketentuan SMA Negeri 2 Demak bahwa nilai sikap minimal B dan jika ada siswa dengan nilai sikap C maka tidak bisa naik kelas. Kebijakan tersebut membuat efek jera pada peserta didik terhadap pelanggaran lingkungan.

4. Mencatat dan menindak terhadap pelanggaran tata tertib adiwiyata

Polisi lingkungan selalu mencatat perilaku siswa SMA Negeri 2 Demak yang melakukan pelanggaran sesuai jenisnya dan menindak lanjuti kejadian secara tim di lapangan. Catatan tersebut sebagai bukti jenis pelanggaran yang sudah dilakukan.

5. Menyusun laporan hasil kegiatan.

Laporan hasil kegiatan polisi lingkungan di rekap per bulan dan akan diketahui grafik peserta didik yang melanggar dan evaluasi tindak lanjutnya yaitu patroli polisi lingkungan secara rutin di area sekolah.

b) Pengetahuan

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Demak terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata yaitu melaksanakan sosialisasi ke dewan guru pentingnya peduli lingkungan, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis lingkungan yang menyisipkan kompetensi dasar adiwiyata, sosialisasi budaya sekolah kepada siswa

oleh guru mata pelajaran, wali kelas, pembina upacara selalu mengingatkan akan peduli lingkungan, kesiswaan tentang slogan sekolah, GRESS (*Green and Smart School*), budaya sekolah meliputi BBQ (bersih-bersih Qelasku), PAS IBU (Pagi Siram Bunga), LISA (Lihat Sampah Ambil), GELIS MAJU (Gerakan Literasi Sekolah Mengajak Anak Jadi Unggul) dan pengisian kuiseoner ke siswa untuk mengetahui umpan balik tentang pemahaman sekolah adiwiyata.⁵³

c) Nilai-nilai sikap

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Demak terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata berkaitan dengan nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang direalisasikan pada budaya sekolah sebagai berikut;

1. Asmaul Husna, LISA, BBQ, PASIBU, Doa pagi untuk guru dan karyawan dilaksanakan setiap hari kerja.
2. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional
3. Gelar karya hasil pemanfaatan barang bekas di sekolah atau daur ulang dilaksanakan setiap hari Rabu.
4. Jum'at bersih, embun pagi setiap hari jum'a pagi
5. Jum'at sehat setiap jum'at empat minggu sekali
6. Jum'at beramal setiap hari jum'at sebelum istirahat pertama
7. Budaya 5 S setiap pagi menyambut semua warga sekolah.⁵⁴

⁵³ Jumiaturun, wawancara oleh penulis, 6 September, 2019, wawancara 6, transkrip.

⁵⁴ Jumiaturun, wawancara oleh penulis, 5 November, 2019, wawancara 6, transkrip.

d) Keterampilan

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Demak terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata adalah adanya pembentukan kepengurusan keanekaragaman hayati dan ruang terbuka hijau, dan melaksanakan program kerja keanekaragaman hayati dan ruang terbuka hijau sebagai keterampilan lingkungan hidup kepada peserta didik yang meliputi;

1. Kebun sekolah

Kebun sekolah di SMA Negeri 2 Demak berlokasi di area belakang dengan fungsi peserta didik memiliki keterampilan berkebun. Pelaksanaan peserta didik berkebun setiap hari jum'at yang terkoordinir oleh wali kelas masing-masing. Jenis berkebun yang dilaksanakan yaitu sayur kangkung, bayam, terong, tomat dan cabai. Hasil panen berkebun di distribusikan ke pemegang kantin-kantin di SMA Negeri 2 Demak sebagai bahan masakan kantin yang dijual ke siswa. Dana yang masuk dijadikan uang kas masing-masing kelas dan digunakan setiap ada kegiatan internal dan eksternal sekolah.⁵⁵

2. Taman kelas dan taman sekolah

3. Hutan sekolah

Hutan sekolah di SMA Negeri 2 Demak berfungsi sebagai penyerapan air area sekolah di musim penghujan dan sebagai pengendali pencemaran udara di sekolah.

4. Perikanan

Perikanan sebagai bentuk keterampilan peserta didik dalam pemanfaatan dari sisa-sisa air wudlu shalat duhur dan asyar. Siswa air wudlu yang

⁵⁵ Clara Pangestutiadji, wawancara oleh penulis, 4 November, 2019, wawancara 12, transkrip.

langsung mengalir ke tempat kolam ikan. Ikan yang dibudidayakan yaitu ikan lele.

5. Gazebo
6. Taman baca siswa

Taman baca di SMA Negeri 2 Demak lebih banyak memanfaatkan hutan sekolah dan gazebo.

7. Apotik hidup

Apotik hidup direalisasikan berupa *green house* yang di dalamnya terdapat berbagai macam tanaman obat-obatan seperti binahong, mint, lidah buaya dan sebagainya.

8. Pengelolaan dan pendataan tanaman di sekolah dan pelabelan tanaman
9. Komposter

Keterampilan berkomposter kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Demak sebagai tindak lanjut dari kegiatan budaya sekolah yaitu, LISA (lihat sampah ambil), SEMUT (semua memungut) dan Jum'at bersih. Hasil pengumpulan semua sampah terutama sampah daun di kumpulkan jadi satu di banker kompoter untuk proses pengendapan. Setelah pengendapan di cacah menggunakan mesin pencacah dan menjadi pupuk kompos daun. Sedangkan sisa-sisa makanan dari kantin di olah peserta didik menjadi kompos cair. Kompos daun dan kompos cair hasil karya siswa sebagai suplay pupuk tanaman di sekolah. Keterampilan inilah yang sebagai keterampilan lingkungan hidup peserta didik di sekolah melalui kegiatan komposter. SMA Negeri 2 Demak mendapat bantuan mesin pencacah sampah daun pada tahun 2017 dari Kantor Lingkungan Hidup

Kabupaten Demak sejak di kategorikan sebagai sekolah adiwiyata mandiri.⁵⁶

10. Bank sampah

SMA Negeri 2 Demak memiliki bank sampah pada tahun 2017 bantuan dari Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Demak. Fungsi bank sampah ini adalah tempat pengumpulan barang bekas dari semua warga sekolah seperti, kertas, buku, LKS dan dokumen yang tidak terpakai lagi. Semua itu di daur ulang menjadi kerajinan yang memiliki harga jual yaitu pembuatan topeng-topeng tarian daerah dari sampah kertas dan buku yang di daur ulang oleh peserta didik. Sampah botol minuman siswa yang berasal dari jajan di kantin atau koperasi sekolah di daur ulang menjadi kerajinan vas bunga.⁵⁷

e) Partisipasi

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Demak terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata tentang partisipasi lingkungan hidup yang dilaksanakan di antaranya yaitu;

1. Memasang motto dan slogan-slogan tentang budaya 5 S, budaya sekolah (LISA, BBQ, PASIBU dan SEMUT).

Slogan-slogan budaya sekolah sudah terpasang di setiap area sekolah sebagai program pembiasaan, menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik SMA Negeri 2 Demak peduli lingkungan dan pembentukan karakter. Setiap wali kelas dan guru di saat mengajar menyisipkan penguatan budaya sekolah.

⁵⁶ Abdur Rozzaq, wawancara oleh penulis, 4 November, 2019, wawancara 11, transkrip.

⁵⁷ Mustikasari, wawancara oleh penulis, 5 November, 2019, wawancara 10, transkrip.

2. Bekerja sama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas tentang pelaksanaan, “bersih serentak” 5 menit sebelum dan 5 menit sesudah pelajaran atau pulang membersihkan kelas.
3. Berkoordinasi dengan guru olahraga untuk melaksanakan program 5 menit berburu sampah sebelum memulai olahraga
4. Budaya program jum’at bersih

Bentuk kegiatan jum’at bersih di SMA Negeri 2 Demak yaitu setiap pagi 5 menit sebelum pukul 7 semua warga sekolah memungut sampah, sesuai slogannya SEMUT (semua memungut).

5. Memperingati hari lingkungan

Bentuk kegiatan yang di laksanakan di SMA Negeri 2 Demak yaitu dengan mengadakan penanaman seribu pohon di lingkungan sekolah setiap tanggal 5 Juni sebagai peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia. Sumber pohon berasal dari swadaya setiap peserta didik dan bantuan dari Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Demak. Jenis pohon yang di tanam adalah trembesit, mahoni, cemara, dan ringin. Hasil dari kegiatan ini terwujud hutan sekolah.

6. Mengadakan lomba berbasis lingkungan (lomba kebersihan kelas, KIR dan pembuatan video konservasi lingkungan)

Salah satu kegiatan lomba berbasis lingkungan di SMA Negeri 2 Demak yaitu lomba kebersihan kelas, dimana di laksanakan setiap awal tahun pelajaran baru, kegiatan dalam rangka 17 agustus, class meeting dan HUT SMA Negeri 2 Demak. Semua kelas berpartisipasi dan sumber dana peserta didik dari subsidi sekolah dan kas kelas masing-masing. Hal ini di lakukan dengan tujuan tercipta kondisi lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat dari virus pencemaran

lingkungan sekolah dan suasana nyaman untuk belajar. Kegiatan tersebut di paparkan dalam bentuk karya ilmiah di masing-masing masing kelas dan hasil lomba di dokumentasikan peserta didik dalam bentuk video pembelajaran berbasis konservasi lingkungan sekolah.

7. Pengelolaan kartu kendali kamar mandi dan kartu kendali kebersihan kelas.⁵⁸

C. Analisis

1. Analisis Metode 5 aspek *Modelling The Way* pada Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

- a. Perencanaan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

Tahapan-tahapan dalam perencanaan metode pembelajaran *modelling the way* di SMA Negeri 2 Demak mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X dengan mengambil contoh kompetensi dasar berpakaian secara islami yaitu pemodelan melalui skenario siswa;

Pendahuluan, pada tahap ini guru agama SMA Negeri 2 Demak mengawali kegiatan dengan memberi salam islami dan Nasional, absensi siswa kelas X, memonitoring kerapihan berpakaian siswa, kebersihan lingkungan kelas, meminta ketua kelas memimpin doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca ayat al-Quran sesuai dalil dari materi berpakaian secara islami, mengulas kembali materi terdahulu, menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran, melakukan motivasi dan *appersepsi* model tentang Berpakaian Secara Islami.

⁵⁸ Clara Pangestutiadji, wawancara oleh penulis, 4 November, 2019, wawancara 7, transkrip.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru agama di SMA Negeri 2 Demak setelah pembelajaran suatu topik tertentu tentang kompetensi dasar berpakaian secara islami, identifikasi dilakukan guru agama berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas. Keterampilan baru ini dikemas dalam skenario memodelkan berpakaian secara islami oleh siswa kelas X di depan kelas, guru agama membagi kelas kedalam 6 kelompok sesuai jumlah siswa perkelas di SMA Negeri 2 Demak yaitu 36, siswa menyiapkan media yang diperlukan untuk mendemostrasikan skenario, siswa diberi waktu 20 menit untuk menciptakan skenario memodelkan berpakaian secara islami, siswa diberi waktu 5 menit untuk berlatih, secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing cara berpakaian secara islami 5 menit. Beri kesempatan untuk memberikan feed back pada setiap pemodelan yang dilakukan agar muncul *informasi – pemrosesan – respon* oleh peserta didik.

Penutup, pada kegiatan ini guru agama di SMA Negeri 2 Demak diharapkan peserta didik menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan refleksi, peserta didik menerima umpan balik yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran, peserta didik menerima informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, peserta didik menerima informasi tentang tugas individu menulis dalil tentang berpakaian secara islami dalam buku tugas, peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah, berdoa bersama dipimpin ketua kelas dan penutup.

Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Demak diketahui bahwa guru agama dalam tahap perencanaan metode pembelajaran *modelling the way* di SMA

Negeri 2 Demak mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X pada kegiatan inti, dimana siswa melaksanakan untuk menciptakan skenario mampu selesai dalam waktu 20 menit, 5 menit untuk berlatih dan 5 menit mampu untuk mendemonstrasikan skenario masing-masing kelompok.

Teori dari Triyanto pada tahap perencanaan metode pembelajaran *modelling the way*, beri waktu 10-15 menit siswa melaksanakan untuk menciptakan skenario, beri waktu 5-10 menit untuk berlatih.⁵⁹

Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan metode pembelajaran *modelling the way* yang dilaksanakan oleh guru agama di SMA Negeri 2 Demak pada materi tersebut untuk waktu siswa menciptakan skenario lebih banyak yaitu 20 menit melebihi secara teori yaitu 10-15 menit dan waktu untuk siswa berlatih diberi 5 menit dimana siswa mampu menguasai latihan tepat waktu. Ini menunjukkan kompetensi siswa lebih cepat menguasai berlatih skenario dari pada membuat skenario materi.

Pembelajaran peserta didik dengan metode *modelling* menjadi aktif dan ada semangat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan semangat itulah peserta didik akan mudah memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, terwujud dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bukan semata itu metode *modelling* dipakai, tetapi menggugah siswa SMA Negeri 2 Demak memiliki karakter *syaja'ah* (pemberani) berdiri di depan teman-teman untuk menokohkan suatu model tertentu yang sudah direncanakan dalam pembelajaran. Hal ini karena siswa yang tumbuh karakter *syaja'ah*

⁵⁹ Triyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 114.

maka akan menjadi aktif, kreatif dan inovatif di kelas dan tidak menjadi siswa yang pasif.

Hal ini diperkuat akan hakekat *modelling* itu sendiri yaitu suatu tehnik yang berasal dari pendekatan behavioristik yang menekankan pada terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan⁶⁰, dari seseorang yang diamati yang disebut model. Tehnik ini berakar dari teori Albert bandura yaitu teori belajar sosial. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain.⁶¹

b. Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Materi - Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

Kelas X tahun pelajaran 2019 / 2020 semester 1 dan 2 terdapat 11 materi pokok yang diajarkan oleh guru agama dan analisis peneliti dilapangan bahwa tidak semua materi pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak bisa diterapkan dengan metode tersebut, karena sebagai guru agama harus memilah kesesuaian dengan materi atau tidaknya. Sebagai contoh materi pada semester genap kelas X dengan topik larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, materi tersebut tidak cocok diterapkan metode pembelajaran *modelling the way* karena akan timbul kesan yang negatif pada diri peserta didik, baik secara psikologis maupun karakteristik peserta didik.

⁶⁰ G. Komalasari, E. Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Tehnik Konseling*, (PT Indeks, Jakarta, 2011), 176.

⁶¹ Albert Bandura, *Sosial Learning Theory*, (Prentice Hall, Inc, New Jersey, 2001), 71.

Sedangkan kompetensi dasar materi berpakaian secara islami bisa diterapkan metode tersebut.

Menurut Hamdani, metode yang akan kita pergunakan lebih berorientasi pada masing-masing ranah (kognitif, afektif dan psikomotor) yang terdapat dalam pokok bahasan. Metode yang dipergunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa.⁶²

Materi kelas X pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk SMA yaitu Q.S al-Hujurat ayat 10 dan 12 serta hadis terkait perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*hunnuzzhan*), persaudaraan (*ukhkuwah*), Iman kepada Allah Swt (Asmaul Husna : *al-Karim, al-Mukmin, al-Wakil, al-Matin, al-Jami'*, *al-Adl dan al-Akhir*, Perilaku jujur, Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama, Pengelolaan haji, zakat dan wakaf, Meneladani perjuangan Nabi SAW di Mekah, Berpakaian secara islami, Meneladani perjuangan Nabi SAW di Madinah, Q.S al-Isra' ayat 32 dan Q.S an-Nur ayat 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, Iman kepada malaikat dan Sumber hukum islam.⁶³

Analisis peneliti terhadap materi-materi kelas X pendidikan agama islam dan budi pekerti SMA Negeri 2 Demak yang telah dilaksanakan oleh guru agama dan bisa di modelkan yaitu;

- Q.S al-Hujurat ayat 10 dan 12 serta hadis terkait perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*hunnuzzhan*), persaudaraan (*ukhkuwah*).
- Iman kepada Allah Swt (Asmaul Husna : *al-karim, al-mukmin, al-wakil, al-matin, al-jami'*, *al-adl dan al-akhir*).

⁶² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 155-156.

⁶³ Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, v-vi.

- Perilaku jujur
- Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama
- Pengelolaan haji, zakat dan wakaf
- Meneladani perjuangan Nabi saw di Mekah
- Berpakaian secara islami
- Meneladani perjuangan Nabi SAW di Madinah

Sedangkan materi mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas X di SMA Negeri 2 Demak yang tidak cocok diterapkan metode *modelling the way* oleh guru agama diantaranya ;

- Q.S al-Isra' ayat 32 dan Q.S an-Nur ayat 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
- Iman kepada malaikat
- Sumber hukum islam

c. Media dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

Media yang harus disiapkan oleh guru agama dalam metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak kelas X diantaranya;

3. Pemodel yaitu peserta didik itu sendiri yang akan menjadi tokoh sebagai peraga skenario dalam pembelajaran.
4. Media penunjang yaitu bahan atau keperluan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Sebagai contoh dalam pembelajaran dengan topik materi peserta didik kelas X tentang kompetensi dasar ibadah Haji dan Umroh, maka dipersiapkan dua kain pakaian Ihram untuk bisa diperagakan oleh modelling bagaimana cara menggunakannya dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam.

5. Bahan ajar bagi guru agama di SMA Negeri 2 Demak untuk kelas X mensiasati dengan siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diperintahkan menyediakan seperti kain putih lembaran untuk model ihram haji siswa membeli secara kelompok masing-masing kain putih dengan ukuran yang sama sesuai ketentuan pakaian ihram. Sehingga cukup untuk kebutuhan setiap pembelajaran masing-masing kelas.
 6. Pengadaan bahan, untuk mencukupi semua kebutuhan siswa SMA Negeri 2 Demak kelas X supaya setiap kelas terpenuhi, maka guru agama mengambil sikap yaitu membagi beberapa kelompok tiap kelas untuk pengadaan bahan pemodelan yang akan dimodelkan siswa. Seperti siswa membeli kain putih sesuai ukuran secara kelompok untuk memodelkan berpakaian ihram haji dan umrah atas bimbingan guru agama. Satu potong kainnya mencapai harga sekitar Rp 50.000, jika satu kelompok ada 5 siswa maka setiap anggota iuran Rp 10.000. Begitu juga ketika memodelkan materi lainnya walaupun pihak sekolah sudah menyediakan tetapi masih terbatas dan ada yang kondisi rusak.
- d. Kelebihan dan kekurangan dari Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak

Kelebihan dari metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak kelas X diantaranya;

1. Memberikan pengalaman nyata kepada pelaku modelling yaitu peserta didik, karena dengan praktik langsung maka daya ingat dan pemahaman akan

lebih kuat dalam pikiran dari pada sekedar teori atau dikisahkan.

2. Peserta didik lebih percaya diri karena ternyata dia mampu praktik dengan baik dan benar, siswa mampu tau kesalahan yang dilakukan pada saat memodelkan serta siswa mengetahui bahwa dia mempunyai potensi yang dimiliki karena manfaat dari metode ini.
3. Tingkat kemampuan menghafal materi dengan menirukan materi yang dimodelkan, temuan dilapangan banyak siswa yang dengan cepat memodelkan materi tertentu yang sudah dimodelkan oleh diri sendiri atau teman lainnya. Disini seperti yang dipraktekkan oleh guru agama yaitu pemodelan cara berpakaian ihram haji dan umrah, peserta didik memodelkannya dengan cepat dan benar. Dari 36 siswa perkelas maka setiap kelas hanya 1-4 yang belum menguasai batas minimal kompetensi dasar tersebut. Tindak lanjutnya yaitu dengan tutor sebaya, artinya siswa SMA Negeri 2 Demak yang sudah menguasai kompetensi dasar memberi pelatihan kepada siswa yang belum tuntas kompetensi tersebut. Tugas tutor sebaya sekaligus sebagai pengayaan terhadap siswa yang menguasai kompetensi dasar materi.

Kelemahan dari metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak kelas X diantaranya;

1. Bagi guru agama ketika akan menggunakan metode *modelling* tetapi media yang dibutuhkan belum tersedia, maka metode ini batal digunakan karena butuh persiapan media terlebih dahulu. Maka guru agama mengalihkan ke metode lainnya yaitu yang sering digunakan adalah dengan ceramah dan diskusi.

2. Bagi siswa SMA Negeri 2 Demak yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata maka ada yang semakin minder untuk memodelkan materi tertentu di depan kelas. Bahkan ada siswa SMA Negeri 2 Demak kelas X mengambil sikap tidak masuk sekolah karena ada jadwal pemodelan materi pendidikan agama islam dan budi pekerti pada hari yang sudah ditentukan.
3. Segi media, guru agama harus menyediakan perencanaan media terlebih dahulu secara matang dan jika belum terpenuhi, guru agama SMA Negeri 2 Demak mengambil tindakan inisiatif dengan melaksanakan metode lain yaitu melalui pembelajaran pemutaran video yang berkaitan dengan materi karena setiap kelas sudah terdapat LCD proyektor untuk kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut termasuk dalam modelling langsung (*live model*)

yaitu cara atau prosedur yang dilakukan dengan model langsung seperti konselor, guru, teman sebaya maupun tokoh yang dikaguminya. Yang perlu diperhatikan adalah menekankan pada siswa bahwa dapat mengadaptasi perilaku yang disampaikan oleh pemodel sesuai dengan gayanya sendiri.⁶⁴

- e. Hambatan dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Demak
 1. Hambatan secara internal di SMA Negeri 2 Demak dalam penerapan metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah segi sarana prasarana terutama bahan-bahan yang akan dimodelkan seperti patung model, kain ihram, pakaian islami,

⁶⁴ Lilis Ratna Purnamasari, *Tehnik-Tehnik Konseling*, (Universitas negeri Semarang, Semarang, 2012), 10.

IT dan LCD sebagian besar dalam kondisi rusak. Tidak hanya itu, kurang peduli dari siswa dalam merawat bahan ajar pada masing-masing kelas dan kadang digunakan siswa untuk bercanda atau bermain dengan teman-temannya sehingga menjadi rusak. Belum lagi ketika bersamaan ada kegiatan di sekolah seperti HUT, PHBI, rapat internal sekolah dan sebagainya.

2. Hambatan eksternal dalam penerapan metode pembelajaran *modelling the way* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti diantaranya adalah kegiatan rutin MGMP PAI, sebab di SMA Negeri 2 Demak semua guru agama kegiatan MGMP PAI setiap hari senin, maka guru agama yang ada jadwal mengajar pada hari tersebut akan memberikan tugas siswa melalui guru piket sekolah, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan tertunda. Belum lagi ketika bersamaan ada kegiatan tugas dinas luar sekolah. Kegiatan tugas dinas luar sekolah seperti diklat atau sosialisasi kebijakan baru untuk guru agama yang diadakan oleh Kemenag Kabupaten Demak maupun dari Kantor Cabang Dinas pendidikan (KCD II) Provinsi Jawa Tengah yang kantornya masih inklud dengan SMA Negeri 1 Demak.

2. Analisis Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata Pada 5 Aspek di SMA Negeri 2 Demak

- a. Perencanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak
 - 1) Kepala sekolah

Kepala SMA Negeri 2 Demak selaku pimpinan manajerial melaksanakan kebijakan-kebijakan

sekolah berkarakter khusus yaitu Sekolah Adiwiyata Mandiri dengan tujuan mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan bagi semua warga sekolah yaitu membentuk tim pengembang lingkungan hidup yang melibatkan dari pengawas sekolah, komite, guru, karyawan, peserta didik, sub kantin dan wali murid. Dimana guru nanti akan ditraining bersama oleh tim pengembang kurikulum sekolah karena sebagai pelaku utama dalam mendidik karakter terhadap diri peserta didik di SMA Negeri 2 Demak melalui IHT (*In House Training*) sebagai bekal pelatihan para guru dalam melaksanakan pembelajarannya berintegritas adiwiyata. Selain itu, disiapkan kelengkapan sarana prasarana penunjang, media dan sumber belajar bagi guru dengan lingkungan alam nyata. Tidak berhenti disitu, kepala sekolah SMA Negeri 2 Demak memfasilitasi bagi guru melaksanakan studi banding ke sekolah di Kabupaten sendiri maupun Kabupaten lain, diantaranya SMA Negeri 14 Semarang, SMA Negeri 1 Wonosobo dan SMA Negeri 1 Demak supaya kompetensi dan skill guru SMA Negeri 2 Demak menjadi profesional.

2) Litbang

Litbang SMA Negeri 2 Demak yaitu memonitoring dan memotivasi guru-guru untuk selalu mengaktifkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sekolah, sehingga guru yang sudah menguasai bisa melaksanakan tutor sebaya pada sesama guru. Apalagi guru agama bisa saling tutor sebaya sehingga pelaksanaan pembelajaran sama-sama menguasai dan maksimal serta apabila masih ada kesulitan, maka ditutorkan ke tim pengembang kurikulum.

3) Kurikulum

Data dari tim kurikulum menyebutkan bahwa terdapat 90% mata pelajaran terintegritas karakter adiwiyata. Dari hal tersebut tim kurikulum mengambil kebijakan dengan mengadakan peningkatan mutu guru termasuk para guru agama SMA Negeri 2 Demak mampu melaksanakan dalam pembelajaran di sekolah dengan baik. Kebijakan tersebut diantaranya yang dilakukan adalah mengadakan *In House Training* (IHT) bagi semua guru tanpa terkecuali. Dimana tempat pelaksanaannya di aula sekolah lantai 2 maupun diluar sekolah yaitu seperti aula hotel di Semarang pada setiap awal tahun pelajaran baru bagi SMA Negeri 2 Demak, mendatangkan narasumber yang kompeten dibidangnya sebagai sumber ilmu untuk para guru seperti mendatangkan pengawas SMA Kabupaten Demak bernama Drs. Sunarno Utomo, M.Pd dan Kurnia Listianingrum, M.Si dari Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Demak, membina dan mengaktifkan forum guru berdiskusi (FGD) secara internal yang berkesinambungan dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) masing-masing mata pelajaran, menguatkan program dari kepala SMA Negeri 2 Demak yaitu mengoptimalkan kegiatan ketika melaksanakan studi banding.

4) Guru agama

Semua guru agama di SMA Negeri 2 Demak membuat perencanaan dari silabus, pemetaan kompetensi inti (KI), pemetaan kompetensi dasar (KD) dan pengembangan RPP dengan berkarakter adiwiyata di dalamnya melalui MGMP sekolah di setiap awal tahun pelajaran.

- b. Relevansi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan karakter adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak

- 1) Segi materi, dimana dalam pendidikan agama islam dan budi pekerti di materi aspek Fiqih pada Bab I selalu membahas tentang Thoharoh, mengarah pada bersuci atau bersih, kemudian didalam karakter Adiwiyata juga jelas yang diutamakan adalah kebersihan.

Dalil al-Qur'an tentang hal tersebut berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya; “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan atau membersihkan diri”. (Al-Baqarah : 222).⁶⁵

Bunyi hadits Rasulullah Saw;

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya; “Kebersihan merupakan salah satu juz dari iman.” (HR.Muslim)

النِّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya; “Kebersihan itu sebagian dari iman.” (HR. Ahmad).⁶⁶

Terdapat relevansinya dengan kata bijak yang berbunyi “*Mens sana in corpore sano*” dimana memiliki arti di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Ditafsirkan yaitu tubuh yang sehat mengarah pada lingkungan yang bersih. Sedangkan jiwa diartikan ruh yang bersih (selalu berthoharoh).

- 2) Wujud pengamalan, merupakan pengamalan dari kebersihan dan perintah manusia sebagai *kholifah fil ardl* untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan hidup. Untuk peserta didik di SMA Negeri 2 Demak mengarah pada lingkungan hidup

⁶⁵ Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Qur'an Al-Mujawwad, *Al-Qur'an Al-Mujawwad*, 35.

⁶⁶ Tim MGMP PAI Kabupaten Demak, *Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 25.

di sekolah sebagai pembentukan karakter cinta dan peduli lingkungan alam.

- 3) Ayat-ayat kaunyah. Kaunyah adalah ayat-ayat dari Allah Swt yang bisa dijumpai di alam sekitar pada fenomena yang terjadi, persoalan dan dinamika hidup manusia lainnya. Ayat kaunyah ini sering disebut dengan istilah fenomena alam. Maka arah pembelajaran berkarakter adiwiyata pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak kelas X bernuasa peduli terhadap lingkungan alam sekolah dan terbentuk pembiasaan karakter yang bisa diterapkan peserta didik dilingkungan alam dirumah dan lainnya.

Firman Allah Swt yang berkaitan dengan ayat kaunyah diantaranya adalah surat Al-Baqarah ayat 31-33 yang berbunyi;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣).

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(31), Mereka menjawab : "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana"(32), Allah berfirman : "Hai Adam,

beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman : "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan"(33).⁶⁷

c. Penerapan Karakter Adiwiyata pada Materi-materi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 2 Demak

Karakter adiwiyata bisa diimplementasikan pada lima aspek materi mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti kelas X diantaranya yaitu aspek al-Qur'an dan hadist, aspek aqidah, aspek akhlak, aspek syariat (fiqih) dan aspek tarikh. Dimana ruang lingkup karakter adiwiyata mengarah pada hubungan manusia dengan lingkungan. Hal ini siswa SMA Negeri 2 Demak hubungan interaksinya dengan lingkungan alam sekolah.

Apalagi masing-masing jenjang terdapat materi akhlak, pembiasaan karakter adiwiyata bisa di inputkan ke materi aspek akhlak maupun lainnya. Hal ini sejalan dengan program pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 Demak. Hal tersebut menguatkan bahwa karakter adiwiyata diterapkan pada semua materi mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bisa terrealisasikan karena menyesuaikan tujuan pengembangan materi pembelajaran tersebut.

⁶⁷ Mushaf Tajwid dan Terjemah Al-Qur'an Al-Mujawwad, *Al-Qur'an Al-Mujawwad*, 6.

d. Media dalam pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak

Media yang harus disiapkan dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang berkarakter adiwiyata diantaranya;

1. Tempat untuk berwudlu
2. Tiga model tempat sampah diluar kelas dengan 3 warna, warna hijau untuk sampah yang bisa terurai, warna kuning untuk sampah yang bisa didaur ulang dan warna merah untuk sampah benda keras atau tajam.
3. Kantong sampah di dalam setiap kelas
4. Bank sampah
5. Gazebo
6. Green house dan hutan sekolah
7. Pembelajaran alam artinya peserta didik di SMA Negeri 2 Demak diajak mengenal penghijauan, alam lingkungan sekolah dan peduli terhadap lingkungan maupun tanggap bencana alam. Hal ini sekaligus pengamalan ayat kaunyah sudah tertanam kepada peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berkarakter adiwiyata. Bahkan siswa kelas X diajarkan juga tentang tanggap bencana alam melalui simulasi di sekolah dan bekerja sama dengan dinas pemadam kebakaran (damkar) Kabupaten Demak dan bekerja sama dengan PMI Kabupaten Demak.
8. Taman resapan air wudlu yang mencukupi dimana bekas pembuangan air wudlu tersebut dipakai otomatis mengairi tanaman-tanaman lingkungan alam di area SMA Negeri 2 Demak sebagai penghijauan alam sekolah. Hal ini dilakukan sebab dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dituntut menguasai kompetensi

membaca dalil-dalil dari ayat al-Qur'an pada materi ajar dan dengan aturan pembiasaan kondisi peserta didik rutin wudlu (suci) kecuali bagi peserta didik yang sedang udzur syar'i.

- e. Kelebihan dan kekurangan dari Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak

Kelebihan karakter adiwiyata pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak diantaranya yaitu;

1. Membantu dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlakul karimah yang selalu mencintai kebersihan lingkungan sebagaimana perintah Allah Swt dan Rasulullah SAW yang memerintahkan kepada manusia untuk mencintai kebersihan lingkungan dan tidak merusak alam sehingga tercipta keindahan dan kenyamanan dilingkungan sekolah maupun dirumah. Sebuah kutipan hadist yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Swt itu Maha-Indah dan menyukai keindahan”. (HR. Ahmad)⁶⁸

2. Peserta didik di SMA Negeri 2 Demak kelas X bisa lebih mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada kepedulian terhadap lingkungan karena sudah terbentuk pembiasaan dilingkungan sekolah.
3. Peserta didik di SMA Negeri 2 Demak dapat lebih mengenal penghijauan dan tumbuhan relevansinya dengan ayat-ayat kauniah.
4. Peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Demak langsung praktek dan melaksanakan sendiri

⁶⁸ Tim MGMP PAI Kabupaten Demak, *Modul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X*, 27.

melestarikan lingkungan, sehingga terwujud di setiap kelas selalu terjaga kebersihan dan tanaman yang tumbuh subur memberi udara sejuk bagi peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari karakter adiwiyata pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak diantaranya yaitu;

1. Sarana prasarana penunjang adiwiyata masih minim karena jumlah rombel peserta didik yang banyak yaitu 36 sehingga proses pergantian jam pembelajaran antar rombel belum maksimal.
 2. Sulitnya peserta didik yang belum terimbas oleh pembiasaan perilaku menyanyangi lingkungan alam maka akan mempengaruhi siswa yang lain untuk tidak melaksanakannya.
- f. Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak

Hambatan karakter adiwiyata pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Demak yaitu;

1. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang peduli dengan lingkungan, sehingga tidak sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah karena mempengaruhi peserta didik yang lainnya terutama bagi peserta didik laki-laki.
2. Sarana prasarana atau fasilitas yang belum tercukupi sesuai kebutuhan. Seperti hutan sekolah dan taman baca sekolah yang belum direalisasikan di SMA Negeri 2 Demak.
3. Suport kebijakan sekolah kurang maksimal. Suport kebijakan kurang maksimal disebabkan oleh adanya perubahan aturan atau pengembangan kurikulum di SMA NEGERI 2 Demak dari tahun ke tahun, sebagai contoh yang terjadi pada awal tahun pelajaran 2017-2018 ada pengembangan RPP

berbasis HOTS, tahun pelajaran 2018-2019 pengembangan RPP berbasis STEM dan tahun pelajaran 2019-2020 karakter literasi. Sehingga karakter adiwiyata dalam pembelajaran bukan menjadi fokus utama guru agama dan pembelajaran sulit terlaksana karena kekurangan media dan kurangnya peserta didik menyadari akan adanya keterkaitan adiwiyata dengan ajaran agama islam.

4. Terbentur dengan waktu, karena butuh waktu yang penuh dalam pelaksanaannya, apalagi harus pergantian antara kelas dengan jam di kelas yang lainnya dan terbentur sarana yang belum mampu mencukupi sesuai kapasitas peserta didik di sekolah besar seperti SMA Negeri 2 Demak dengan jumlah rombelnya yaitu 36 secara keseluruhan.

3. Analisis Implementasi 5 Aspek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkarakter Adiwiyata di SMA Negeri 2 Demak

a. Aspek Kesadaran

Terbentuknya kesadaran peserta didik akan menciptakan pengertian yang mendalam pengaruh dari perilaku dan gaya hidup, baik skala lokal, regional maupun internasional dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran menjadi kunci untuk memahami segala bentuk tindakan yang mungkin akan menimbulkan kerusakan atau gangguan hidup terhadap kelestarian lingkungan, sehingga sejauh mungkin dapat dihindari.⁶⁹

Yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Demak adalah membentuk polisi lingkungan. Polisi lingkungan adalah tim yang bertugas memonitoring lingkungan sekolah apabila terjadi pelanggaran tata tertib adiwiyata. Polisi lingkungan yang terdiri dari;

⁶⁹ Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 5-10.

1. Pembentukan tim

Dalam pembentukan tim polisi lingkungan yang terlibat adalah kesiswaan, guru, OSIS dan perwakilan tiap kelas ada 2. Semua saling berkoordinasi dalam pelaksanaannya yaitu memonitoring terhadap warga sekolah SMA Negeri 2 Demak yang melanggar tata tertib adiwiyata.

2. Jadwal piket

Jadwal yang sudah ditentukan yaitu setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 7 pagi sampai pulang sekolah para polisi lingkungan memonitoring dengan cara pada jam-jam istirahat siswa ke area sekolah dan tiap kelas laporan dari perwakilan kelas yang menjadi anggota polisi lingkungan. Tugas dari polisi lingkungan siswa SMA Negeri 2 Demak adalah memonitoring area sekolah, area kelas, area kamar mandi dan tempat lainnya dari segi kebersihan lingkungan.

3. Merumuskan sanksi terhadap pelanggaran adiwiyata

Bentuk sanksi yang di buat di SMA Negeri 2 Demak demi terwujudnya peserta didik peduli lingkungan meliputi;

- a. Pelanggaran ringan

Peserta didik yang melakukan pelanggaran ringan seperti membuang sampah sembarangan di area sekolah, mencabut tanaman dan membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya. Saksi yang diterima adalah peserta didik mendapat teguran dan bimbingan dari polisi lingkungan. Hal yang terjadi dengan sanksi teguran belum memberi efek kesadaran kepada pelaku tersebut.

- b. Pelanggaran sedang

Peserta didik yang melakukan pelanggaran sedang seperti merusak tanaman, merusak sanitasi penghijauan, membakar sampah sembarangan dan membunuh penghijauan di sekolah. Saksi yang di

terima yaitu mengganti dan membawa pohon penghijauan yang bisa di tanam.

c. Pelanggaran berat

Peserta didik yang melakukan pelanggaran berat seperti memprovokasi teman yang lain agar tidak taat tata tertib adiwiyata, merusak lingkungan dengan pencemaran zat kimia maupun sejenisnya. Saksi yang diterima adalah mendapatkan nilai sikap C (Cukup) pada Raport Kenaikan Kelas. Padahal ketentuan SMA Negeri 2 Demak bahwa nilai sikap minimal B dan jika ada siswa dengan nilai sikap C maka tidak bisa naik kelas. Kebijakan tersebut membuat efek jera pada peserta didik terhadap pelanggaran lingkungan.

4. Mencatat dan menindak terhadap pelanggaran tata tertib adiwiyata

Polisi lingkungan selalu mencatat perilaku siswa SMA Negeri 2 Demak yang melakukan pelanggaran sesuai jenisnya dan menindak lanjuti kejadian secara tim di lapangan. Catatan tersebut sebagai bukti jenis pelanggaran yang sudah dilakukan.

5. Menyusun laporan hasil kegiatan.

Laporan hasil kegiatan polisi lingkungan di rekap per bulan dan akan diketahui grafik peserta didik yang melanggar dan evaluasi tindak lanjutnya yaitu patroli polisi lingkungan secara rutin di area sekolah.

Analisis antara teori dan temuan penelitian terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan dan kinerja dari polisi lingkungan sekolah mampu mengawal akan kesadaran peduli lingkungan kepada peserta didik. Hal ini di perkuat dengan adanya sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran adiwiyata. Akan tetapi bentuk sanksi pelanggaran ringan perlu di kemas lagi yaitu

teguran yang mampu menyentuh hati dan perasaan peserta didik, sehingga benar-benar tersadarkan dan tidak mengulangi perbuatan yang sama.

b. Aspek Pengetahuan

Konsistensi pengetahuan membantu peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman termasuk pengetahuan mendasar tentang berbagai kompetensi yang diperlukan dalam pelestarian lingkungan. Pemahaman tersebut adalah untuk mempersiapkan segala kemungkinan persoalan dan pemecahannya.⁷⁰

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Demak yaitu melaksanakan sosialisasi ke dewan guru pentingnya peduli lingkungan, penyusunan perangkat pembelajaran berbasis lingkungan yang menyisipkan kompetensi dasar adiwiyata, sosialisasi budaya sekolah kepada siswa oleh guru mata pelajaran, wali kelas, pembina upacara selalu mengingatkan akan peduli lingkungan, kesiswaan tentang slogan sekolah, GRESS (*Green and Smart School*), budaya sekolah meliputi BBQ (bersih-bersih Qelasku), PAS IBU (Pagi Siram Bunga), LISA (Lihat Sampah Ambil), GELIS MAJU (Gerakan Literasi Sekolah Mengajak Anak Jadi Unggul) dan pengisian kuiseoner ke siswa untuk mengetahui umpan balik tentang pemahaman sekolah adiwiyata.

Analisis antara teori dan temuan penelitian terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa program terkendala tidak maksimal yaitu PAS IBU (Pagi Siram Bunga) karena pengaruh cuaca kemarau. Di musim kemarau secara geografis dari tahun ke tahun untuk Kabupaten Demak tergolong sebagian besar mengalami kelangkaan sumber air dan struktur tanah mudah terpecah belah. Hal tersebut berdampak pada sumber air di

⁷⁰ Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 5-10.

lingkungan SMA Negeri 2 Demak. Untuk itu, perlu adanya sanitasi yang memadai di area sekolah supaya program berjalan lancar.

c. Aspek Nilai-nilai sikap

Penguasaan nilai-nilai sikap membantu peserta didik mengembangkan cipta rasa berbagai isu dan permasalahan terkait dengan kesinambungan lingkungan. Selain itu membantu untuk membuat keputusan merupakan langkah yang mendasar terkait dengan alternatif tindakan yang akan dilakukan.⁷¹

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Demak berkaitan dengan nilai-nilai sikap peduli lingkungan yang direalisasikan pada budaya sekolah sebagai berikut;

1. Asmaul Husna, LISA, BBQ, PASIBU, Doa pagi untuk guru dan karyawan dilaksanakan setiap hari kerja.
2. Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional
3. Gelar karya hasil pemanfaatan barang bekas di sekolah atau daur ulang dilaksanakan setiap hari Rabu.
4. Jum'at bersih, embun pagi setiap hari jum'a pagi
5. Jum'at sehat setiap jum'at empat minggu sekali
6. Jum'at beramal setiap hari jum'at sebelum istirahat pertama
7. Budaya 5 S setiap pagi menyambut semua warga sekolah.

Analisis antara teori dan temuan penelitian terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di lapangan menunjukkan bahwa ada dua program yang tidak maksimal yaitu jum'at bersih dan jum'at sehat. Jum'at bersih di SMA Negeri 2 Demak untuk para guru kurang berjalan di sebabkan setelah embun pagi dan doa pagi para guru langsung masuk ke kelas masing-masing melaksanakan pembelajaran. Sedangkan jum'at bersih

⁷¹ Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 5-10.

berjalan maksimal bagi semua karyawan karena tidak memiliki jadwal di kelas. Untuk itu, sebaiknya ada inovasi pengaturan waktu agar para guru bisa terlibat maksimal kegiatan bersih. Sebagai contoh 5 menit sebelum masuk pembelajaran kelas bisa digunakan para guru melaksanakan jum'at bersih.

Untuk jum'at sehat belum berjalan maksimal di sebabkan karena perlu mendatangkan instruktur senam dari luar setiap pelaksanaan. Hal tersebut perlu di siasati dengan mengkader instruktur senam dari internal sekolah, seperti mengkader guru olahraga supaya menguasai.

d. Aspek Keterampilan

Keterampilan berlingkungan dapat berupa kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi segala permasalahan hidup peserta didik. Keterampilan menjadi dasar tindakan nyata dalam proses perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan lingkungan hidup sesungguhnya berharap sebanyak mungkin terbentuknya keterampilan (*skill*) nyata dalam mencegah dan mengendalikan berbagai tindakan yang mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup.⁷²

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Demak adalah adanya pembentukan kepengurusan keanekaragaman hayati dan ruang terbuka hijau, dan melaksanakan program kerja keanekaragaman hayati dan ruang terbuka hijau sebagai keterampilan lingkungan hidup kepada peserta didik yang meliputi; Kebun sekolah, taman kelas dan taman sekolah, hutan sekolah, perikanan, Gazebo, Taman baca siswa, Apotik hidup, pengelolaan dan pendataan tanaman di sekolah dan pelabelan tanaman, komposter dan bank sampah.

Analisis antara teori dan temuan penelitian terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di

⁷² Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 5-10.

lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa program terkendala tidak maksimal yaitu kebun sekolah, taman kelas dan taman sekolah, hutan sekolah, perikanan, apotik hidup karena terpengaruh cuaca yaitu musim kemarau. Di musim kemarau secara geografis dari tahun ke tahun untuk Kabupaten Demak tergolong sebagian besar mengalami kelangkaan sumber air dan struktur tanah mudah terpecah belah. Hal tersebut berdampak pada sumber air di lingkungan SMA Negeri 2 Demak. Untuk itu, perlu adanya sanitasi yang memadai dan penambahan lapisan tanah yang berasal dari pegunungan di area sekolah supaya program berjalan lancar.

e. Aspek Partisipasi

Partisipasi sesungguhnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki peluang aktif berlatih menerapkan berbagai keterampilan hidup berlingkungan. Aktif pada semua situasi untuk mencapai pembangunan lingkungan berkelanjutan (*sustainable devolepment*). Partisipasi merupakan wujud nyata dari kegiatan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Melalui partisipasi aktif keterampilan berlingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut. Demikian juga proses pendidikan seharusnya mengarah pada membentuk kesiapan agar peserta didik mampu memberikan partisipasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki.⁷³

Hasil temuan penelitian di SMA Negeri 2 Demak tentang partisipasi yang dilaksanakan di antaranya yaitu;

1. Memasang motto dan slogan-slogan tentang budaya 5 S, budaya sekolah (LISA, BBQ, PASIBU dan SEMUT).
2. Bekerja sama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas tentang pelaksanaan, “bersih serentak” 5 menit sebelum dan 5 menit sesudah pelajaran atau pulang membersihkan kelas.

⁷³ Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, 5-10.

3. Berkoordinasi dengan guru olahraga untuk melaksanakan program 5 menit berburu sampah sebelum memulai olahraga
4. Budaya program jum'at bersih
5. Memperingati hari lingkungan
6. Mengadakan lomba berbasis lingkungan (lomba kebersihan kelas, KIR dan pembuatan video konservasi lingkungan)
7. Pengelolaan kartu kendali kamar mandi dan kartu kendali kebersihan kelas.

Analisis antara teori dan temuan penelitian terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Berkarakter Adiwiyata di lapangan menunjukkan bahwa ada program yang belum berjalan maksimal yaitu, pengelolaan kartu kendali kamar mandi dan kartu kendali kebersihan kelas. Hal ini terjadi karena setiap peserta didik ke kamar mandi tidak membawa alat tulis untuk mencatat, ada siswa yang merusak kartu kendali kamar mandi dan kondisi tangan basah terkena air, sehingga kartu kendali kamar mandi tidak ada catatan kondisi kamar mandi setelah di pakai. Pihak sekolah menyiapkan alat tulis yang menyatu dengan kartu kendali kamar mandi dan sapu tangan, sehingga terjadi perubahan kartu kamar mandi terisi catatan rutin.